

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk menyimpulkan, proses perancangan *environment* dengan menerapkan konsep futuristik dapat dilakukan dengan beberapa ketentuan. Perlu adanya ide yang jelas akan gambaran futuristik yang akan dirancang. Karena pada dasarnya, futurisme merupakan ide yang luas dan ada banyak jenis contoh penerapan dan perkembangannya. Penyebab utamanya adalah karena futurisme menyangkut hal di masa yang akan datang dan ada banyak kemungkinan yang dapat dibayangkan. Agar proses perancangan menjadi efektif, perlu adanya mencari dahulu referensi dari jenis *environment* yang akan dirancang di dunia nyata. Kemudian pertimbangkan apa aja bagian-bagian dari *environment* tersebut yang dapat dibuat menjadi lebih efisien lewat teknologi.

Perancangan *environment* yang futuristik juga perlu mempertimbangkan fungsi juga, agar futurisme tidak hanya diterapkan secara visual saja. Melainkan juga mempengaruhi bagaimana *environment* tersebut berfungsi dan hasil dari perancangan tersebut terasa nyata dan dapat dipercaya keberadaannya, terutama di dalam dunia dari cerita yang disampaikan. Dengan mempertimbangkan fungsi, terutama secara *layout*, perancangan *environment* futuristik akan terasa secara signifikan; karena *layout* mengatur tata letak secara ruang dan salah satu hal yang paling terasa dampaknya kalau diubah. Hal tersebut kemudian juga berdampak pada *mise en scene* dari *environment*, terutama dalam aspek ruang.

Dari mengubah *layout* suatu latar, *mise en scene* dari latar tersebut juga pasti terpengaruhi karena kedua hal tersebut saling terikat dalam aspek ruang. Perbedaan tata letak dai suatu ruang dapat menyampaikan hal yang berbeda baik secara sadar atau tidak. Oleh sebab itu dalam merancang, perlu mempertimbangkan dengan baik dampak dari yang dirancang secara makna menurut *mise en scene*.

5.2. Saran

Selama proses perancangan *environment* yang futuristik untuk Machine Hearts, ada hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari tinjauan pustaka, maupun acuan yang digunakan. Kemudian karena berurusan dengan sutradara, perlu adanya penyamaan visi yang jelas akan hasil akhir dari *environment* yang ingin dicapai. Proses diskusi dengan sutradara juga lebih baik jika dilakukan dari tahap *development* cerita, agar perancangan dapat menjadi maksimal. Lalu perlu juga melakukan diskusi bersama perancang karakter kalau *environment* yang dirancang memiliki karakter spesifik di dalamnya.

Dalam mencari tinjauan pustaka, disarankan agar melakukan pencarian tersebut jauh sebelum memulai perancangan, karena sumber pustaka yang membahas mengenai futurisme tidak banyak; terutama mengenai futurisme dalam film. Namun dalam mencari acuan futurisme, perlu adanya ketelitian karena banyak dari karya-karya futurisme yang hanya mementingkan aspek masa depan saja. Padahal futursime berbicara mengenai hal-hal lain seperti kecepatan, mesin, industri, dan kekerasan.

Kemudian disarankan juga untuk terus menerima masukan, karena dalam merancang sesuatu, perancang cenderung menjadi bias akan karyanya. Adanya sudut pandang yang baru akan membantu menemukan kekurangan dari perancangan, serta memperkaya karya yang dihasilkan.